

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan diri dalam dimensi intelektual, moral, dan psikologis akan membantu menyiapkan peserta didik memasuki masyarakat dan kebudayaan yang berkembang secara dinamis. Negara Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Menurut undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, serta akhlak mulia.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berbudi, maka guru perlu mendukung secara aktif proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Seperti yang dihadapi oleh guru mengenai permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri mengandung arti interaksi antara guru dengan peserta didik untuk menacapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar dalam Aunurrahman (2009: 34). Di dalam proses pembelajaran

guru harus mampu mengatasi semua kendala-kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, menantang, membangun motivasi siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya motivasi belajar seorang siswa itu sangatlah penting. Tanpa adanya motivasi belajar siswa yang tinggi proses pembelajaran tidak akan mencapai keberhasilan yang telah diharapkan sebelumnya.

Pada zaman era globalisasi yang mengakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini bangsa Indonesia mengadakan pembaharuan di bidang kurikulum. Kurikulum merupakan gambaran bahan tertulis dalam melaksanakan pembelajaran oleh tenaga pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa). Kurikulum terbaru yang dikembangkan di Indonesia ini merupakan kurikulum 2013 untuk melanjutkan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2004 hingga 2013. Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia itu bersifat dinamis. Dengan adanya perubahan kurikulum ini diharapkan adanya peningkatan kualitas pendidikan nasional, guna untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter, dan mampu bersaing di dunia Internasional.

Karakteristik kurikulum 2013 ini mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik dari diri peserta didik. Pada kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pengenalan kompetensi, sifat dan gaya belajar siswa. Seorang guru harus mampu memahami semua karakteristik dari masing-masing peserta didiknya. Penerapan kurikulum 2013 ini sudah di mulai sejak tahun 2013 yang lalu. Ciri utama dari kurikulum 2013 ini lebih mengutamakan proses pembelajaran daripada hasil atau nilai akhir. Kurikulum 2013 sudah tidak menggunakan standar kompetensi lagi namun kurikulum 2013 menggunakan kompetensi inti.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 yang ditandai dengan penggunaan pendekatan saintifik (5M) yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dengan penggunaan pendekatan saintifik tersebut siswa akan lebih berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran pada kurikulum 2013 bersifat kontekstual yang di dasarkan pada pengalaman langsung siswa. Pada kurikulum 2013 ini sudah tidak menggunakan mata pelajaran lagi namun sekarang menggunakan tema. Antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain saling berhubungan dan tidak ada pemisah lagi antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Dalam 1 tema terdiri dari 4 subtema, 1 subtemanya terdiri dari 6 pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 1 Nopember 2014 saat pembelajaran tema 4, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas ini masih bersifat monoton dan kurang inovatif. Strategi yang digunakan oleh gurunya kurang bervariasi. Pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang dilibatkan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Padahal, pada kurikulum 2013 ini diharapkan siswa yang lebih aktif, guru hanya sebagai motivator saja. Hal ini dapat mengakibatkan masih rendahnya motivasi belajar siswa. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Wonorejo 02 mengatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas V ini masih rendah. Hanya 40% siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan 60% siswa masih belum termotivasi. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Motivasi juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tujuan motivasi dalam belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan

kemauannya untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil belajar. Apabila motivasi belajar tinggi, hasil belajar siswa juga akan tinggi.

“Guru merupakan faktor terpenting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa, jadi peran guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan, tetapi guru juga adalah rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan mengubah kesuksesan siswa mempercepat belajar.” (Sagala, 2006: 114)

Berbagai cara harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Para siswa tersebut dibangun semangat belajarnya, sehingga semangat belajar itu membuat mereka asyik belajar baik di sekolah maupun dirumah. Untuk itu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru bisa menggunakan strategi, media, ice breaking ataupun cara yang lain untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan tertarik belajar apabila guru menggunakan strategi yang beda dari biasanya. Ada banyak strategi-strategi yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu strategi *Two Stay Two Stray*.

“Strategi *Two Stay Two Stray* ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Strategi ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.” (Huda, 2013: 207)

Proses PTK ini memerlukan kerjasama antara guru kelas V dengan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan pembelajaran sehingga dapat diselesaikan secara tuntas. Sesuai dengan permasalahan di kelas V SD Negeri Wonorejo 02, strategi *Two Stay Two Stray* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan. Oleh karena itu dari permasalahan tersebut peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Strategi *Two Stay Two Stray* Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Wonorejo 02 Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran ini masih rendah.
2. Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal masih rendah.
4. Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran belum bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka penelitian membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti siswa kelas V SD Negeri Wonorejo 02.
2. Menggunakan strategi *Two Stay Two Stray*.
3. Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Wonorejo 02.
4. Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan, subtema Organ Tubuh Manusia dan Hewan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah penerapan strategi *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan motivasi belajar tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan Subtema Organ Tubuh Manusia dan Hewan pada siswa kelas V SD Negeri Wonorejo 02 Tahun Ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui strategi *Two Stay Two Stray* tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan Subtema Organ Tubuh Manusia dan Hewan pada siswa kelas V SD Negeri Wonorejo 02 Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kurikulum 2013 melalui strategi *Two Stay Two Stray*.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kurikulum 2013.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan bahwa strategi *Two Stay Two Stray* dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Wonorejo 02 tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan, subtema Organ Tubuh Manusia dan Hewan.

c. Manfaat bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan pada penelitian peningkatan motivasi belajar melalui penerapan strategi *Two Stay Two Stray* pada tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan.